

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

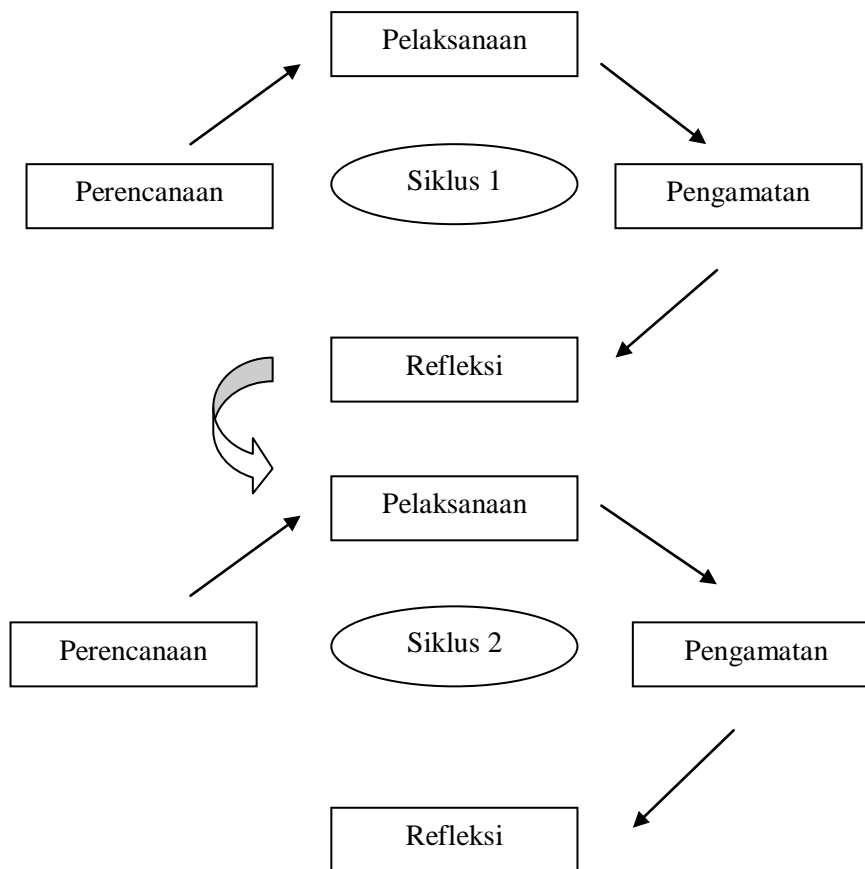
#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-F SMP Negeri 1 Lembang, yang beralamat di Jalan Raya Lembang No.357, Kabupaten Bandung Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-F di SMP Negeri 1 Lembang. Jumlah peserta didik 41 orang yang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 22 orang peserta didik perempuan. Kolabrator juga sebagai observer peneliti adalah Bu Entin, yaitu guru mata pelajaran IPS. Alasan peneliti memilih kelas VII-F untuk dilakukan penelitian karena saat pra penelitian, peneliti melihat bahwa di kelas VII-F terdapat peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peserta didik kurang bisa mengatur dirinya, seperti mengatur emosi dan sulit untuk mengungkapkan pendapat. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada saat proses pembelajaran selanjutnya dapat menumbuhkan kecerdasan intrapersonal peserta didik baik dalam mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya.

#### **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih dan mengacu model Kemmis dan Taggart. Pada model ini, lebih memperlihatkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Dimana desain sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti. Selain itu, desain Kemmis dan Taggart ini dirasa sesuai dengan masalah yang akan diteliti hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang didapat akurat. Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut ini :



Gambar 3.1. Desain PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

Sumber : Diadopsi dari (Wiriadmadja, 2010, hlm. 12)

### 1. Perencanaan Tindakan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan selaku mitra peneliti dan peserta didik sebagai sasaran utama penelitian sehingga ditemukan masalah. Selanjutnya setelah masalah ditemukan, dilakukan identifikasi masalah hingga ditentukan rumusan masalah. Selanjutnya, bekerja sama dengan guru yang bersangkutan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan seperti membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrumen penelitian yang diperlukan. Tahapan perencanaan yang akan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas VII-F
- b. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan mitra yaitu guru pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lembang untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator untuk menentukan waktu penelitian dilaksanakan.
- e. Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada tahap penelitian.
- f. Menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian.
- g. Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung penggunaan media pembelajaran.
- h. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal peserta didik dengan menggunakan jurnal belajar (*learning journal*)
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
- j. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

## 2. Pelaksanaan (*Act*)

Setelah melakukan perencanaan yang mana informasinya telah peneliti kumpulkan pada saat perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti bersama dengan mitra peneliti di sekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengejaran yang telah disusun.

- b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas mengenai permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan intrapersonal pada peserta didik.
- c. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil identifikasi mengenai permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.
- d. Menerapkan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan di sekitar lingkungan dan tempat tinggalnya sebagai upaya membentuk kecerdasan intrapersonal pada peserta didik
- e. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil identifikasi mereka mengenai penyebab terjadinya permasalahan di sekitar lingkungan dan tempat tinggalnya
- f. Menerapkan tugas kepada peserta didik untuk memikirkan solusi dari permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan dan tempat tinggalnya dalam rangka mengaplikasikan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik.
- g. Meminta peserta didik mengaplikasikan solusi yang mereka tawarkan di lingkungan sekitar mereka.

### 3. Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktivitas yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan :

- a. Pengamatan terhadap kelas VII-F yang sedang diteliti
- b. Pengamatan tentang perilaku peserta didik yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal
- c. Pengamatan kesesuaian materi yang disajikan peneliti pada saat KBM dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

- d. Pengamatan tentang pendapat-pendapat yang diajukan peserta didik ketika proses KBM.
- e. Pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam mengenali diri, mengetahui apa yang diinginkan dan mengetahui apa yang penting dalam tulisan yang mereka tuangkan di jurnal belajar (*learning journal*).

#### 4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian
- b. Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik.

Elliot (1991) (dalam Wiriadmadja, 2010, hlm.12) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Sementara menurut Ebbut (dalam Hopkins, 2011, hlm. 88), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil

dari tindakan tersebut. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tentunya dengan berbagai metode pengajaran dan pendekatan yang beragam.

Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas VII-F SMP Negeri 1 Lembang dengan materi-materi mengenai lingkungan dan kondisi sosial yang beragam dari mulai fenomena-fenomena alam yang terjadi di global dan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik hingga perkembangan masyarakat dari zaman ke zaman. Fokus *variable* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan jurnal belajar (*learning journal*) dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal peserta didik.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka di bawah ini terdapat beberapa definisi yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **1. Kecerdasan Intrapersonal**

Menurut Lwin, dkk (2008, hlm. 233) kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Sementara, menurut Gardner (dalam Agustin, 2014, hlm. 11) kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri.

Individu dengan kecerdasan intrapersonal cenderung mampu mengenali kelebihan maupun kelemahan dirinya sendiri, senang mengintrospeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya dan kemudian mencoba untuk memperbaiki diri sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun) dan moral.

Di dalam kecerdasan intrapersonal terdapat indikator-indikator atau aspek-aspek. Menurut Gardner (dalam Hanafiah dan Suhana, 2012, hlm. 14) menyatakan bahwa di dalam kecerdasan intrapersonal terdapat kompetensi yang ideal yaitu sebagai berikut.

- a. Memutuskan bekerja sendiri
- b. Mempromosikan diri
- c. Menetapkan sendiri
- d. Menyusun sasaran
- e. Berinisiatif
- f. Menaksir
- g. Merencanakan
- h. Mengorganisasikan
- i. Melihat kesempatan
- j. Berintrospeksi
- k. Memahami diri
- l. Menerima diri
- m. Mengarahkan diri
- n. Kendali diri
- o. Mengembangkan diri
- p. Menyesuaikan diri
- q. Harga diri
- r. Percaya diri

Sementara Menurut Alder (2001, hlm. 79–97) kecerdasan intrapersonal memiliki 3 aspek di dalamnya, yaitu sebagai berikut.

a. Mengenali diri sendiri

- 1) Kesadaran diri emosional, yaitu bagian dari bebas buta emosi, dan sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan
- 2) Sikap asertif, yaitu keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.
- 3) Harga diri, yaitu karakteristik kecerdasan emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber penting bagi rasa percaya diri.
- 4) Aktualisasi diri, yaitu menganggap rendah dan membatasi diri sendiri.

b. Mengetahui apa yang diinginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan mengetahui kemana tujuan hidup mereka. Untuk itu, mereka cenderung mendapatkan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan mereka, dan kenyataannya mereka berhasil.

c. Mengetahui apa yang penting

Kita memiliki kecenderungan yang sama untuk menilai kembali diri kita. Tujuan yang di pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingan sendiri.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri dan berperilaku sesuai dengan pemahaman sendiri. Kemudian, untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan kebutuhan. Peneliti melihat bahwa yang cocok untuk menjadi indikator dalam penelitian ini ialah yang dikemukakan oleh Alder. Namun, peneliti menyesuaikan dengan apa yang di lapangan sehingga meneliti merumuskan indikator sebagai berikut.

1. Mengenali diri sendiri



- a. Peserta didik berani mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan
  - b. Peserta didik mampu mengungkapkan apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari dirinya.
2. Mengetahui apa yang diinginkan
    - a. Peserta didik berani mengungkapkan keinginannya dalam proses pembelajaran
    - b. Peserta didik mampu mengungkapkan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan
  3. Mengetahui apa yang penting untuk dirinya
    - a. Peserta didik mampu mengungkapkan solusi terhadap hambatan yang dihadapinya
    - b. Peserta didik mampu merefleksikan apa yang telah dia lakukan selama pembelajaran berlangsung

## 2. Jurnal Belajar (*Learning Journal*)

Jurnal belajar (*learning journal*) merupakan sebuah catatan harian mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dan merupakan salah satu sarana untuk lebih mengenal diri. Menurut Sallibe (2008) (dalam Anggraeny, 2009, hlm. 10) jurnal belajar berisi tentang pengalaman belajar peserta didik, apa yang telah dimengerti oleh peserta didik, apa yang belum dimengerti oleh peserta didik beserta alasan maupun kendala yang tengah dihadapi, serta apa yang akan dilakukan selanjutnya oleh peserta didik berkaitan dengan apa yang belum dimengerti oleh peserta didik. Untuk memudahkan peserta didik mengisi jurnal belajar maka peneliti menyediakan format sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format jurnal belajar

Indikator	Uraian
Pengalaman belajar (Bagaimana belajar mengenai	

Anisah Sriyanti, 2015

*Peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran IPS melalui jurnal belajar (learning journal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi Pembelajaran hari ini)	
Materi yang telah dipahami (Pembelajaran hari ini)	
Materi yang belum dipahami dengan menyebutkan alasan dan kendalanya (Pembelajaran hari ini)	
Usaha/cara untuk mengatasinya (Membuka Internet, bertanya kepada orangtua atau membaca sumber lain)	.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal belajar adalah catatan pribadi peserta didik yang di dalamnya memuat mengenai apa yang mereka rasakan atau pengalaman apa yang mereka dapatkan ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya memuat

pengalaman namun juga berisikan bagaimana cara mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur ketercapaian dari tujuan penelitian ini maka diperlukan suatu alat evaluasi atau sering disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu kecerdasan intrapersonal pada peserta didik. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan pedoman observasi dan wawancara

### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti melihat situasi langsung objek penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi atau interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur kecerdasan intrapersonal pada peserta didik terdiri dari beberapa indikator yaitu, mengenali diri, mengetahui apa yang diinginkan dan mengetahui apa yang penting. Indikator-indikator di bawah ini merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

#### PEDOMAN OBSERVASI KECERDASAN INTRAPERSONAL

Kelas :  
 Hari/Tanggal :  
 Siklus ke- :

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Ket.
		B	C	K	
1.	<p>Mengenali diri sendiri</p> <p>a. Peserta didik berani mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.</p> <p>b. Peserta didik mampu mengungkapkan apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari dirinya</p>				
2.	<p>Mengetahui apa yang diinginkan</p> <p>a. Peserta didik berani mengungkapkan keinginannya dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik mampu mengungkapkan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan</p>				
3	<p>Mengetahui apa yang penting</p> <p>a. Peserta didik mampu mengungkapkan solusi terhadap hambatan yang dihadapinya</p> <p>b. Peserta didik mampu merefleksikan apa yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung</p>				

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara yaitu berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan menerapkan jurnal belajar (*learning journal*). Data yang

akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana kecerdasan intrapersonal dengan menerapkan jurnal belajar (*learning journal*) dalam pembelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan penerapan jurnal belajar (*learning journal*) tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah peneliti. Dokumen-dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar serta foto atau rekaman dalam proses belajar pembelajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dengan penerapan jurnal belajar (*learning journal*) berlangsung dan bagaimana cara penerapannya. Alat yang menunjang untuk studi dokumentasi yaitu kamera dan alat perekam.

### 4. Catatan Lapangan

hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, pengelolaan kelas, kegiatan guru dan kegiatan peserta didik semuanya dicatat dalam catatan lapangan (*fiels notes*), yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dan analisis. Catatan lapangan disusun berdasarkan kondisi pembelajaran IPS di kelas VII-F SMP Negeri 1 Lembang. Catatan lapangan juga berisi tentang komentar peneliti terkait proses pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya mengenai format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan

penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan untuk mengolah data yang digunakan adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati (Kunandar, 2013, hlm 117). Sementara Observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Hopkins (1993, hlm. 25) (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Sementara menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Denzin dalam Wiriaatmadja (2008, hlm 117) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan akan diajukan kepada peserta didik serta peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan data yang diperoleh digunakan untuk refleksi guna menunjang penelitian selanjutnya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm. 326). Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### 4. Catatan Lapangan

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan catatan lapangan untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Dalam catatan lapangan juga dapat mencatat hasil-hasil refleksi dan hasil diskusi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambar tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

#### G. Validitas dan Redibilitas Data

Kegiatan validitas data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik *triangulasi*, *member check* dan *expert opinion*.

##### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau yang ditimbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama (Wiriaatmadja, 2011, hlm. 168). Dengan kata lain teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2011, hlm. 117). Diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm. 112) bahwa terdapat beberapa cara untuk menggunakan triangulasi:

- a. Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.

- b. Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian.
- c. Dengan cara mencari data dari berbagai suasana, waktu dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.
- d. Dengan mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi.
- e. Mencari data dari berbagai sumber.
- f. Menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data.

## 2. *Member Check*

Dalam Wiriaatmadja (2011, hlm. 168) diungkapkan bahwa member check merupakan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dari nara sumber, siapa pun juga (Kepala Sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data.

## 3. *Expert opinion*

Pada tahap akhir validasi, peneliti melakukannya dengan meminta saran atau nasehat kepada dosen pembimbing, yang disebut *expert opinion*. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan temuan di lapangan pada saat penelitian kepada Dr. Nana Supriatna, M.Ed selaku pembimbing I dan kepada Yeni Kurniawati, M.Pd selaku pembimbing II. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dan arahan agar validasi data dapat dipertanggungjawabkan

## H. Teknik Analisis Data

Anisah Sriyanti, 2015

*Peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran IPS melalui jurnal belajar (learning journal)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



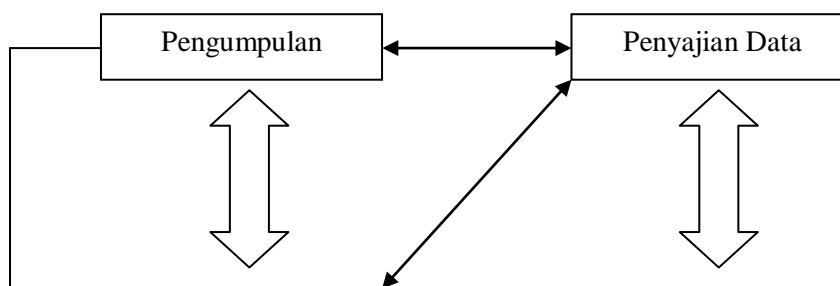
Di dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 106). Analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, berarti peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984, dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 139) bahwa “...the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them for beginning”. Yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 89), analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

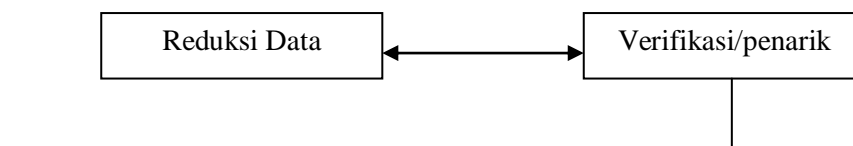
### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam tahap ini, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau permasalahan yang ditemukan peneliti pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan Penelitian Tindakan Kelas. Analisis dilakukan oleh peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas VII-F SMP Negeri 1 Lembang.

### 2. Analisis Selama di Lapangan

Aktivitas dalam analisis selama di lapangan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 91) memaparkan model analisisnya digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.2 Model Analisis Data Menurut Miles dan Huberman  
(Sugiyono, 2008, hlm. 91)

Berikut penjelasan mengenai analisis data :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, hlm. 249). Setelah itu reduksi data dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk pengumpulan data berikutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pendeskripsian data harus dilakukan agar yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2011, hlm. 249).

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan lapangan agar data yang diperoleh teruji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2011, hlm. 253).

### **3. Analisis Setelah di Lapangan**

Setelah semua data yang dibutuhkan peneliti diperoleh, maka peneliti menyusun laporan. Namun sebelumnya, data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan peninjauan ulang kembali apakah masih ada analisis data yang perlu direvisi atau mungkin hasil analisis perlu diteliti dari awal. Analisis tindakan dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan harapan atau tidak